

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan ilmu pengetahuan pada saat ini khususnya dalam dunia pendidikan dituntut untuk bisa mengembangkan atau memajukan serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam hal ini pendidikan memiliki peranan yang sangat penting. Sumber daya manusia yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan bangsa harus bisa dimunculkan dengan melahirkan suatu sistem pendidikan yang berkualitas berdasarkan filosofi bangsa. Oleh sebab itu usaha untuk melahirkan suatu sistem pendidikan nasional yang berkualitas yang sesuai dengan kondisi negara yaitu berdasarkan Pancasila harus terus dilaksanakan dan untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, salah satu yang harus ada adalah guru yang memiliki kemampuan untuk mewujudkan pendidikan nasional yaitu kompetensi memiliki pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Pemerintah merumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”(UU RI No. 20 Tahun 2003).

Keberhasilan pendidikan harus ditunjang oleh kemampuan guru dalam mengajar. Dalam proses pembelajaran seorang guru harus mengembangkan berbagai

model mengajar yang mengarah keaktifan optimal belajar peserta didik. Dengan demikian maka seorang guru tidak hanya dituntut untuk mampu menguasai materi pelajaran saja, akan tetapi juga dituntut untuk mampu mengembangkan model-model mengajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Model mengajar yang dimaksud yaitu agar peserta didik dapat dengan mudah memahami pelajaran yang diajarkan (Mikran, Dkk, 2014 ). Untuk itu seorang guru dituntut untuk memiliki kompetensi paedagogik yaitu memiliki kemampuan metodologis dalam hal perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. Termasuk di dalamnya penguasaan dalam menerapkan berbagai macam model pembelajaran.

Model-model pembelajaran yang tepat, akan memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk memahami materi pelajaran, sehingga menghasilkan kegiatan pembelajaran yang lebih baik.

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci AL-Qur'an dan AL-Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.

Menurut Zakiyah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup (Zakiyah Daradjat, 1995).

Dari uraian tersebut, dapat dikemukakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan yang pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan ajaran agama Islam yang dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya, dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat (Samrin, 2015). Pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Dengan demikian guru PAI sebagai pendidik yang menggunakan model pembelajaran harus menguasai dan mengetahui eksistensi penggunaan model pembelajaran tersebut, penguasaan guru dalam penggunaan model-model pembelajaran adalah bagian yang penting, sebab apabila hal-hal tersebut tidak diperhatikan dengan baik, maka proses pembelajaran tidak akan berlangsung secara optimal serta tidak tercapai tujuan kurikulum yang telah ditentukan, sebab dalam hal ini peserta didik maupun guru tidak akan terjadi komunikasi belajar mengajar dengan baik karna kurangnya penguasaan penggunaan model-model pembelajaran.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Kegagalan pendidik dalam menyampaikan materi ajar

selalu bukan karena ia kurang menguasai bahan, tetapi karena ia tidak tau bagaimana cara menyampaikan materi pembelajaran tersebut dengan baik dan tepat sehingga peserta didik dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan, tidak membuat peserta didik merasa jenuh dan bosan serta mengasyikkan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 14 oktober 2019 , sebagian besar guru di SDN 05 Moramo dalam proses belajar mengajar PAI selama ini guru jarang menggunakan model pembelajaran, guru hanya berpedoman pada buku paket dan berceramah, banyak dari peserta didik merasa bosan dan jenuh dengan pembelajaran PAI dan kebanyakan peserta didik cenderung pasif kurang membuat peserta didik semangat untuk belajar dan menerima materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Selain dari hasil observasi di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Maulana S.Pd guru pendidikan agama Islam di kelas V SDN 05 Moramo bahwa pada pembelajaran pendidikan agama Islam, nilai rata-rata peserta didik masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Data hasil belajar ditunjukkan dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 85 dari 15 peserta didik, yang mencapai KKM hanya 6 orang (40 %) sedangkan sisanya 9 peserta didik (60 %) belum mencapai KKM. Dengan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran PAI masih belum optimal. Maka dipandang perlu untuk mengadakan pembaharuan belajar dalam proses pembelajaran untuk mengatasi permasalahan di atas. Kemudian peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada pendidik yang dimana pertanyaannya seperti, (a) Berapa lama ibu mengajar di

SDN 05 Moramo?, (b) Berapa lama ibu mengajar di kelas V? (c) Berapa jumlah peserta didik yang belajar di kelas ibu? (d) Bagaimana hasil belajar peserta didik di kelas V ini? (e) Bagaimana respon peserta didik pada pembelajaran? (f) Apa model pembelajaran yang sering ibu gunakan? (g) Apakah ibu pernah menggunakan model pembelajaran *Make A Match*? (Ibu Maulana S.Pd, 2019).

**Tabel 1.1**

**Nilai Penilaian Harian (NPH) kelas V SDN 05 Moramo**

No	Nama	Jenis Kelamin L/P	Penilaian Harian (PH)					Rata- rata PH
			KD					
			1	2	3	4	5	
1	Anty Srimulya	P	70	80	90	80	80	80
2	Asriani Arjuna Putri	P	75	60	70	70	80	70
3	Asrianti Arjuna Putri	P	80	70	75	60	70	70
4	Evita Noviyana	P	60	40	50	60	45	50
5	Ferdiansyah	L	45	60	60	40	50	50
6	Kevin Saputra	L	75	75	75	75	75	75
77	Qidham Maulana	L	60	65	70	55	50	60
8	Rafi Yadi Winata	L	80	85	65	60	60	70
9	Vebi Melani	L	60	50	70	45	50	55
10	Windi Suandi	L	80	50	60	60	50	60
11	Yulistina	P	90	85	70	80	75	80
12	Muhammad Jumardi	L	60	50	45	50	50	50
13	Abi Saputra	L	75	70	50	70	60	65
14	Asila Ananda	P	40	60	50	40	60	50
15	Zaza Al-Zahra Putri	P	50	50	70	40	65	55

Sumber: hasil belajar peserta didik kelas V SDN 05 moramo, 2020

Dalam proses pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru mata pelajaran kelas V SDN 05 Moramo peneliti melihat, guru langsung membuka pelajaran

kemudian langsung memberikan materi/buku PAI yang bersangkutan kemudian guru memerintahkan kepada ketua kelasnya untuk membacakan materi yang ada di buku paket, kemudian peserta didik lainnya mendengarkan sambil mencatat. Setelah itu kemudian guru menjelaskan dan kegiatan pembelajaran berlangsung sangat monoton.

Keadaan peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran pada awal kegiatan pembelajaran konsentrasi peserta didik masih fokus, namun ketika telah memasuki kegiatan inti mulai banyak masalah yang dimulai dari peserta didik yang cerita dengan teman sebangkunya, ada yang keluar masuk izin tidak jelas, ada yang mengganggu temannya dan masih banyak lagi masalah-masalah yang muncul.

Berdasarkan masalah di atas, maka untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI agar peserta didik dapat belajar dengan suasana menyenangkan dan mengasyikkan, maka pendidik perlu memiliki pengetahuan tentang pendekatan, metode, model pembelajaran dengan memahami teori-teori mengajar dan model-model mengajar yang baik dan tepat. Oleh karena itu, perlu diterapkan sebuah model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kreatif, demokratis, dan menyenangkan. Salah satunya adalah **Model Pembelajaran *Make A Match***.

Model pembelajaran *Make A Match* ini belum pernah diterapkan di sekolah SDN 05 Moramo, khususnya di kelas V pada mata pelajaran PAI. Oleh karena itu, peneliti ingin menerapkan model pembelajaran *Make A Match* ini pada mata pelajaran PAI di kelas 05 SDN 05 Moramo.

Model ini dapat mengaktifkan peserta didik dengan cara peserta didik menemukan sendiri jawaban dari soal yang dibawa teman lain. Selain itu, peserta didik juga dituntut untuk aktif dalam pembelajaran dan menentukan jawaban yang tepat. (1) Model pembelajaran *Make A Match* bertujuan untuk menumbuhkan sikap saling menghormati, menumbuhkan sikap tanggung jawab, meningkatkan percaya diri dalam menyelesaikan suatu masalah, (2) Menuntut anak didik aktif dalam pembelajaran, keterampilan-keterampilan mulai dari tingkat awal maupun tingkat mahir yang dimiliki anak didik akan terlihat dalam pembelajaran ini, (3) Lingkungan dalam Pembelajaran *Make A Match* diusahakan demokratis, anak didik diberikan kebebasan untuk menyampaikan pendapat. (Dhesta Hazilla Aliputri, 2014).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan mendorong peneliti untuk meneliti penerapan model pembelajaran *Make A Match* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui suatu penelitian tindakan kelas dengan judul :

***Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Make A Match di Kelas V SDN 05 Moramo Kecamatan Moramo Kabupaten Konawe Selatan.***

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka beberapa permasalahan yang menyebabkan rendahnya hasil belajar Pendidikan Agama Islam dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1.2.1 Masih rendahnya nilai peserta didik pada mata pelajaran PAI

1.2.2 Model pembelajaran *Make A Match* belum diterapkan.

1.2.3 Proses pembelajaran yang kurang menarik perhatian peserta didik sehingga mata pelajaran PAI jadi membosankan.

1.2.4 Peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran.

1.2.5 Kurangnya interaksi antara guru dengan peserta didik.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1.3.1 Bagaimanakah penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas V SDN 05 Moramo?

1.3.2 Apakah Model Pembelajaran *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas V SDN 05 Moramo?

### **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1.4.1.1 Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Make A Match* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas V SDN 05 Moramo.

1.4.1.2 Untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas V SDN 05 Moramo.



## **1.4.2 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian dapat dibedakan atas manfaat teoritis dan praktis.

### **1.4.2.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan terutama dalam rangka meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Selain itu juga dapat dijadikan acuan dan bahan pertimbangan bagi peneliti dan peneliti lain yang terkait dengan Model Pembelajaran *Make A Match* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

### **1.4.2.2 Manfaat Praktis**

#### **1.4.2.2.1 Manfaat Bagi Peserta Didik**

1.4.2.2.1.1 Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang dipelajari dalam pendidikan agama Islam.

1.4.2.2.1.2 Dengan menerapkan model ini diharapkan mampu membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

1.4.2.2.1.3 Meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SDN 05 Moramo dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

#### **1.4.2.2.2 Manfaat Bagi Guru**

1.4.2.2.2.1 Menyajikan alternatif bagi guru untuk mengatasi masalah pembelajaran yang membutuhkan penyelesaian melalui penggunaan metode/model yang bervariasi.

1.4.2.2.2 Memberikan masukan bagi guru mengenai manfaat penerapan penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

1.4.2.2.3 Mendorong guru untuk melakukan pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif.

1.4.2.2.3 Manfaat Bagi Sekolah, adanya peningkatan sekolah dalam hal kualitas, baik dari segi gurumaupun peserta didiknya.

1.4.2.2.4 Manfaat Bagi Peneliti Lain, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pembanding untuk dapat dikaji secara mendalam.

1.4.2.2.5 Manfaat bagi peneliti sendiri, bertambahnya ilmu dan keterampilan untuk mengimplementasikan model pembelajaran aktif salah satunya yaitu model pembelajaran *Make A Match*.

## 1.5 Definisi Oprasional

Untuk menghindari penafsiran yang keliru, maka penelitian perlu memberikan definisi oprasional mengenai hal-hal yang terkait dengan penelitian ini, sebagai berikut :

1.5.1) Model Pembelajaran *Make A Match* adalah model pembelajaran yang dimana guru menyiapkan kartu yang berisi soal atau permasalahan dan menyiapkan kartu jawaban kemudian peserta didik mencari pasangan kartunya.

Langkah-langkah model pembelajaran *Make A Match* yaitu : (1) Menyiapkan kartu soal dan jawaban, (2) Setiap peserta didik mendapat satu buah kartu, (3)

Setiap peserta didik memikirkan soal/jawaban dari kartu yang dipegang, (4) Setiap peserta didik mencari kartu yang cocok dengan kartunya, (5) Setiap peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu akan diberi poin, (6) Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar setiap peserta didik mendapat kartu yang berbeda, (7) Demikian seterusnya sampai semua kartu soal dan jawaban jatuh ke semua peserta didik, (8) Kesimpulan.

1.5.2) Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PAI adalah skor perolehan peserta didik setelah dilakukan evaluasi pada akhir pembelajaran, dengan tes hasil belajar PAI menggunakan model pembelajaran *Make A Match*.

1.5.3) Pendidikan Agama Islam berisi materi yang akan diajarkan pada siklus I yaitu ketika bumi berhenti berputar dan siklus II yaitu indahnya nama-nama Allah Swt.

1.5.4) Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN 05 Moramo.

